

Pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah melalui workshop, supervisi, dan komunitas belajar

Dzurrotun Naila

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nailadzurrotun@gmail.com

Kata Kunci:

Profesionalisme guru, Madrasah Ibtidaiyah, workshop, supervisi akademik, komunitas belajar

Keywords:

Teacher professionalism, Madrasah Ibtidaiyah, workshop, academic supervision, learning community

ABSTRAK

Profesionalisme guru adalah penentu kualitas utama pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Rendahnya profesionalisme guru MI saat ini berdampak negatif pada mutu pembelajaran dan kepercayaan publik terhadap madrasah. Penelitian berbasis studi literatur ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan profesionalisme guru MI yang terstruktur dan berkelanjutan, melalui tiga pendekatan: workshop, supervisi akademik, dan komunitas belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa workshop efektif meningkatkan keterampilan praktis (kurikulum, perencanaan, manajemen

kelas, dan media/metode modern). Supervisi akademik memberikan bimbingan konstruktif dan objektif. Sementara itu, komunitas belajar (MGMP, KKG, literasi, digital) memfasilitasi kolaborasi, pertukaran praktik baik, dan pengembangan inovasi. Kesimpulannya, integrasi ketiga strategi ini terbukti berkontribusi signifikan dalam memperkuat keempat kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian), sehingga menjamin peningkatan profesionalisme guru MI yang lebih optimal dan berkelanjutan dengan dukungan kelembagaan yang memadai.

ABSTRACT

Teacher professionalism is a key determinant of the quality of education, including in Islamic Elementary Schools (MI). The current low level of professionalism among MI teachers negatively impacts the quality of learning and public trust in madrasas. This literature-based research aims to analyze strategies for developing structured and sustainable MI teacher professionalism through three approaches: workshops, academic supervision, and learning communities. The study results indicate that workshops effectively improve practical skills (curriculum, planning, classroom management, and modern media/methods). Academic supervision provides constructive and objective guidance. Meanwhile, learning communities (MGMP, KKG, literacy, digital) facilitate collaboration, exchange of good practices, and development of innovations. In conclusion, the integration of these three strategies has been shown to contribute significantly to strengthening the four teacher competencies (pedagogical, professional, social, and personality), thereby ensuring more optimal and sustainable improvement in MI teacher professionalism with adequate institutional support.

Pendahuluan

Profesionalisme merupakan istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris, yang secara harfiah bermakna keahlian dalam bidang yang digeluti. Lebih lanjut, Gilley dan Eggland mendefinisikan profesi sebagai sebuah usaha yang didasarkan pada ilmu pengetahuan,



di mana kompetensi dan pengalaman individu pelakunya menjadi kebutuhan esensial bagi masyarakat. Karakteristik profesi melibatkan aspek penerapan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu, yang keseluruhan tujuannya berorientasi pada kepentingan publik (Akbar Rafsanjani, 2022)

Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya mutu pendidikan terus meningkat. Masyarakat meyakini bahwa pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Kondisi ini menjadi dorongan bagi berbagai lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikannya (Munir, 2014). Salah satu faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan adalah profesionalisme guru (Sholikha, 2012). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi kebutuhan mendesak agar mutu pendidikan nasional dapat berkembang secara optimal. Berbagai permasalahan terkait kinerja guru di Indonesia menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan.

Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan menguasai materi pelajaran secara mendalam dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (Dudung, 2018). Namun, kualitas profesionalisme guru yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan masih belum tampak secara merata, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kondisi ini turut memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan MI.

Penulis memilih judul “Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui Workshop, Supervisi, dan Komunitas Belajar” karena mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas profesionalisme guru. Meskipun tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin meningkat, profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah masih belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru sebagai langkah strategis dalam memperkuat mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan metode studi literatur atau penelitian pustaka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik dengan memanfaatkan beragam sumber tertulis yang relevan. Pendekatan ini berfokus pada aktivitas membaca, mengkaji, serta menganalisis teori, hasil penelitian, dokumen resmi, artikel, dan berbagai karya ilmiah lainnya tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Melalui metode tersebut, peneliti dapat mengenali konsep-konsep penting, mengidentifikasi kekosongan penelitian, dan menyusun dasar teori yang kuat sebagai penopang proses analisis.

Pembahasan

(Susilawati, 2021) berpendapat bahwa pembelajaran di sekolah memerlukan iklim yang kondusif, yang diartikan sebagai ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Dalam konteks ini, kemampuan profesional guru dalam menyajikan pembelajaran yang

berkualitas menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Kualitas proses belajar sangat bergantung pada keahlian profesional guru, terutama dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah harus dilaksanakan melalui upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Peningkatan mutu ini, sesuai pandangan (Munir, 2014), mencakup beberapa aspek krusial: penguasaan kurikulum dan materi, kemampuan memanfaatkan metode dan sarana, pelaksanaan evaluasi dan hasil belajar, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta disiplin dan komitmen profesional guru.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di sekolah dapat dicapai melalui berbagai strategi terstruktur. Salah satunya adalah workshop berkala (Mardani, 2022) yang bertujuan memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam hal metode pengajaran terkini, pemanfaatan teknologi, dan penyusunan kurikulum. Selain itu, pembentukan komunitas belajar guru (Novita, 2024) menjadi sarana penting untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik-praktik terbaik, sehingga memicu inovasi dalam pengajaran. Terakhir, peningkatan kompetensi juga sering diimplementasikan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, yang berperan sebagai upaya pengembangan keprofesionalan guru (Oktriany, 2015).

Workshop

Workshop adalah bentuk pelatihan terstruktur yang secara spesifik berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Tidak seperti seminar atau sosialisasi yang cenderung berfokus pada teori, workshop menyediakan kesempatan bagi peserta, seperti guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), untuk berlatih, mengevaluasi, dan menyempurnakan kemampuan mereka secara langsung. Tujuannya adalah membantu guru MI memperoleh kemampuan nyata yang relevan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Kegiatan ini secara khusus membantu guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengembangkan kompetensi nyata yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi guru MI, mengikuti workshop berfungsi ganda: pertama, untuk menyegarkan kembali ilmu yang sudah dimiliki, dan kedua, untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan memodifikasi sikap (Eti Dwi Koriati, 2021).

Workshop yang dianggap paling efektif untuk guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah kegiatan yang berpusat pada Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. Workshop jenis ini memfokuskan pada penguatan pemahaman kurikulum, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, teknik asesmen, dan strategi pengajaran yang relevan. Penelitian oleh (Amin, 2019) menunjukkan bahwa pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru MI dalam merancang RPP yang sesuai dengan karakteristik murid mereka. Selain itu, workshop mengenai Manajemen Kelas dan Pembelajaran Aktif juga sangat disarankan. Workshop ini penting untuk membekali guru MI dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Sanjaya, 2016) menegaskan bahwa manajemen kelas yang mumpuni merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu workshop tidak hanya ditentukan oleh mutu materi pelatihan, tetapi sangat bergantung pada dukungan manajemen sekolah dan kolaborasi aktif antar guru. Manajemen sekolah memegang peran krusial dengan memastikan ketersediaan fasilitas, kebijakan, dan alokasi waktu yang memadai, sehingga guru dapat berpartisipasi penuh tanpa terganggu beban administratif. Lebih lanjut, motivasi, pendampingan, dan tindak lanjut dari pimpinan sekolah penting untuk memastikan hasil workshop benar-benar diterapkan dalam praktik pengajaran.

Sementara itu, kolaborasi guru merupakan kunci utama. Melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama, guru dapat memperdalam pemahaman, mengatasi tantangan pembelajaran, dan mengembangkan strategi pengajaran baru secara kolektif. Singkatnya, workshop akan mencapai efektivitas maksimal jika menjadi bagian dari budaya sekolah yang kolaboratif dan mendapat dukungan penuh dari manajemen, alih-alih hanya menjadi pelatihan insidental tanpa tindak lanjut. Menurut (Agwin Degaf, 2025), komunitas guru dan kerja sama di antara guru MI merupakan fondasi yang kuat bagi implementasi hasil workshop di kelas.

Supervisi Akademik

Peran strategis supervisi dalam konteks sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi institusi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sholikha, 2012), kualitas peran supervisi akan berbanding lurus dengan peningkatan profesionalisme guru, yang merupakan pendorong utama prestasi sekolah. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab kepala sekolah, guru senior, dan pengawas dari Dinas Pendidikan yang bertindak dalam fungsi pengawasan dan pembinaan guru. Hakikat pengawasan adalah pembinaan dan bimbingan bersama untuk mengatasi persoalan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam proses belajar mengajar, dan bukan sebagai upaya untuk mengoreksi atau mencari kesalahan.

Menurut (Ainon Mardhiah, 2014), teknik supervisi akademik bersifat umum dan dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembinaan guru. Beberapa teknik yang dapat digunakan supervisor meliputi: observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung; percakapan individual guna memberikan bimbingan khusus; diskusi kelompok untuk bertukar ide; demonstrasi mengajar sebagai contoh praktik terbaik; kunjungan antar guru untuk saling belajar; pengembangan kurikulum secara kolaboratif; membaca literatur profesional untuk meningkatkan kompetensi; serta pelatihan melalui lokakarya dan seminar. Selain itu, survei sekolah dan masyarakat dilakukan untuk memahami kebutuhan lingkungan pendidikan. Teknik-teknik tersebut memastikan supervisi menjadi proses pembinaan profesional yang menyeluruh bagi guru.

Supervisi akademik juga perlu dijalankan dengan berpegang pada prinsip kemanusiaan, keberlanjutan, demokratis, terpadu, menyeluruh, bersifat membangun, serta berlandaskan objektivitas. Pertama, interaksi antara supervisor, guru, dan seluruh komponen sekolah harus dibangun dalam suasana yang harmonis, terbuka, dan saling mendukung sehingga proses supervisi dapat berlangsung optimal. Kedua, kegiatan supervisi akademik harus dilaksanakan secara terus-menerus karena peningkatan kompetensi guru merupakan proses yang tidak berhenti pada satu waktu.

Ketiga, supervisi perlu dikembangkan secara demokratis dengan memberikan ruang bagi guru dan pihak lain untuk terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya secara kooperatif.

Keempat, proses supervisi harus menyatu dengan keseluruhan program pendidikan agar selaras dengan visi dan misi sekolah. Kelima, ruang lingkup supervisi perlu bersifat menyeluruh, mencakup berbagai aspek pengembangan akademik sesuai kebutuhan masing-masing guru. Keenam, pelaksanaan supervisi harus bersifat membangun, yaitu bertujuan membantu guru mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kompetensinya, bukan mencari kekurangan. Terakhir, supervisi wajib dilakukan secara objektif dengan mendasarkan program pada kebutuhan nyata serta menggunakan alat evaluasi yang valid dan dapat dipercaya.

Komunitas Belajar

Pengembangan profesional guru melalui komunitas belajar merupakan upaya strategis untuk membentuk guru yang semakin profesional sekaligus menyediakan ruang bagi mereka untuk terus belajar (Halim, 2021). Komunitas belajar dirancang agar setiap guru berkembang menjadi ahli dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunitas belajar berfungsi sebagai wadah dialog antarguru untuk saling memberikan umpan balik, sehingga peningkatan kualitas pengajaran dapat dilakukan berdasarkan pengalaman nyata di kelas (Nur Annisa Istiqomah, 2025).

Bentuk-bentuk komunitas belajar yang efektif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dapat diwujudkan melalui berbagai wadah kolaboratif. Salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MI, yang menjadi forum bagi guru mata pelajaran untuk berdiskusi, menyusun perangkat ajar, dan berbagi strategi pembelajaran. MGMP berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta menyamakan mutu pembelajaran antar madrasah. Selain itu, terdapat Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mengumpulkan guru dalam satu wilayah untuk merancang pembelajaran, membuat media ajar, serta melakukan refleksi melalui kegiatan seperti lesson study. Melalui KKG, guru dapat belajar secara praktis dan berkelanjutan.

Komunitas Literasi Guru juga menjadi wadah penting dalam penguatan budaya literasi, baik melalui bedah buku, diskusi artikel, maupun pelatihan penulisan. Kegiatan ini membantu guru meningkatkan kapasitas profesional sekaligus menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Di era teknologi, hadir pula Komunitas Digital Learning yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dalam memanfaatkan berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif. Komunitas ini membantu guru mengoptimalkan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

Selain itu, komunitas belajar yang berjalan secara efektif tidak hanya menjadi ruang untuk bertukar pengalaman, tetapi juga menjadi wahana pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan bersama, lesson study, dan diskusi reflektif, guru Madrasah Ibtidaiyah dapat memperkuat pemahaman pedagogis, merancang inovasi pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Dengan demikian, komunitas belajar berperan sebagai fondasi penting yang membantu guru

terus berkembang dan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Mutu pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme tenaga pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu memiliki kompetensi yang unggul, inovatif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan. Akan tetapi, realitas menunjukkan adanya disparitas kemampuan di kalangan guru MI, yang berdampak langsung pada kualitas proses belajar-mengajar dan keyakinan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, kajian literatur menyoroti tiga pendekatan penting dalam pembinaan berkelanjutan: workshop, supervisi akademik, dan komunitas belajar. Masing-masing strategi memiliki peran unik: workshop memperkaya keterampilan teknis, supervisi memberikan pendampingan yang fokus dan terarah, dan komunitas belajar menciptakan wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Apabila diterapkan secara terpadu dan mendapat dukungan institusi, ketiga elemen ini berpotensi besar untuk meningkatkan profesionalisme guru MI dan, selanjutnya, mutu pendidikan nasional.

Saran

Untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru secara optimal, sekolah harus memastikan bahwa pelaksanaan workshop benar-benar relevan dengan kebutuhan guru dan bukan hanya sekadar pemenuhan kewajiban administratif. Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan supervisi secara humanis dan berkelanjutan, mengubah persepsi pengawasan menjadi pendampingan yang suportif. Selain itu, komunitas belajar (seperti MGMP, KKG, literasi, dan digital) harus diaktifkan kembali sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi, dan mengembangkan diri secara kolektif. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga memegang peran penting dengan menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai bagi guru untuk mengikuti pelatihan tanpa terganggu oleh beban tugas administratif. Melalui dukungan terpadu ini, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan mampu berkembang secara maksimal dan menyajikan kualitas pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agwin Degaf, F. M. (2025). EMPOWERING UNIVERSITY ACADEMIC STAFF THROUGH COMMUNITY-BASED ENGLISH TRAINING: A LANGUAGE CENTER INITIATIVE FOR STRENGTHENING PROFESSIONAL COMMUNICATION. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Diambil kembali dari <https://repository.uin-malang.ac.id/23611/>
- Ainon Mardhiah, Y. N. (2014). PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/72399-ID-peningkatan-profesionalitas-guru-melalui.pdf>

- Akbar Rafsanjani, A. F. (2022). Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diambil kembali dari <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3469>
- Amin, S. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Diambil kembali dari <https://repository.uin-malang.ac.id/5083/>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONALGURU(Suatu Studi Meta-AnalysisDesertasi Pascasarjana UNJ). *Journal UNJ*. Diambil kembali dari <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/6451/4807>
- Eti Dwi Koriati, A. R. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan. *Journal Basic of Education*. Diambil kembali dari <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/4815/0>
- Halim, I. M. (2021). *Pengembangan Profesi Guru Melalui Komunitas Belajar*.
- Mardani, S. (2022). Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 01 Mojoroto TahunAjaran 2021/2022. *journal uns*. Diambil kembali dari <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/84470>
- Munir, M. (2014). Penlingkatan Profesionalisme guru di Madrasah. *E-Journal UIN Malang*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3312>
- Novita, U. R. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Nur Annisa Istiqomah, N. A. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/25790/7/25790.pdf>
- Oktriany, W. H. (2015). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta.
- Sholikha, F. A. (2012). *UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU*. Malang. Diambil kembali dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/41426/1/08110118.pdf>
- Susilawati, S. (2021). PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDIAH DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *repository UIN Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10562/>